

Integrated Cutting Beef Cattle in SAMPAN Area



Project Description

Beef cattle are one of the types of animals that play a role in the supply to meet the needs of meat. Good management in doing cutting beef cattle will also get good result with many advantages. Firstly, to meet the needs of meat, secondly, to give job opportunities for people around the farming area. Thirdly, to increase the use of marginal areas, so that gives added value positively. Fourth, to increase the quality of land during the use of compost. Fifth, to increase PAD.

Existing Conditions

SAMPAN area includes 5 (five) Regencies and 2 (two) cities, outward from Brebes Regency to Batang Regency. According to BPS data, there are 245,000 ha nonproductive land. This nonproductive land consists of moors, forest people, and another unused land. By taking a number of around 10% of the total area above, then there are at least about 24,500 ha of land that can be used for integrated cutting beef cattle.

Market Analysis

Animal husbandry in beef cattle at this time still remains profitable. The market demand continued to show improvement, including export like Malaysia. This has been triggered by tradition changes from goat to Beef cutting in family celebration or feast. Indonesia with a population of over 220 million people needs a big meat supply. Domestic livestock has not been able to meet the

Uraian Proyek

Sapi potong merupakan salah satu jenis ternak yang berperan dalam melakukan supply untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan protein hewani asal daging. Pengelolaan yang baik dengan pola manajerial yang sempurna akan menghasilkan kinerja ternak potong yang ideal sehingga diperoleh hasil baik. Hasil yang baik akan memberi banyak keuntungan, pertama : pemenuhan supply protein hewani asal daging; kedua : pembukaan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar *farming*; ketiga : peningkatan nilai penggunaan lahan-lahan pertanian marginal sehingga memberi nilai guna pada lahan secara positif; keempat : peningkatan kualitas lahan seiring dengan penggunaan kompos ; kelima : peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

Kondisi Eksisting

Wilayah SAMPAN mencakup 5 Kabupaten dan 2 kota, terbentang dari Kabupaten Brebes hingga Kabupaten Batang. Dari data BPS, di wilayah SAMPAN paling tidak ada lahan non produktif seluas sekitar 245.000 Ha. Lahan kering ini terdiri dari tegalan, hutan rakyat maupun tanah terlantar lainnya yang belum dimanfaatkan secara optimal. Dengan mengambil angka sekitar 10% dari total luas lahan di atas, maka paling tidak ada sekitar 24.500 Ha lahan yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan sapi potong terintegrasi.

Analisis Pasar

Usaha peternakan sapi potong pada saat ini masih tetap menguntungkan. Peralpnya, permintaan pasar terus memperlihatkan peningkatan, termasuk di pasar ekspor seperti ke Malaysia. Di negara Jiran itu permintaan cenderung meningkat yang dipicu oleh bergesernya tradisi memotong kambing ke tradisi memotong sapi atau kerbau pada saat perhelatan keluarga atau perayaan

demand of meat from the citizens. Local cattle population of Indonesia tends to decrease without any imported cattle substitution. For example in 1997, local cattle population is about 11.9 million decrease to be 11 million in 2000.

Legal Aspect Investment Scheme

Investment scheme offered is pure investment.

Financial Analysis

Assumptions;

Investment period 6 years

The amount of cows is 25

Discounted rate 18%

| | | |
|-----------------|---|---------------------|
| Investment Cost | : | IDR. 40,934,859,000 |
| NPV | : | IDR. 47,340,105,000 |
| IRR | : | 36,67% |
| Payback Period | : | 2 years 3 months |

lainnya.

Indonesia dengan jumlah penduduk di atas 220 juta jiwa membutuhkan pasok daging yang besar. Peternakan domestik belum mampu memenuhi permintaan daging dari warganya. Populasi sapi lokal Indonesia, cenderung semakin menurun tanpa ada substitusi dari impor sapi bakalan. Contoh pada 1997, populasi sapi lokal sebesar 11,9 juta ekor menjadi 11 juta ekor (8,2%) pada 2000.

Aspek Legal dan Bentuk Investasi

Bentuk investasi yang ditawarkan investasi murni

Analisis Keuangan

Asumsi-asumsi :

Periode investasi 6 tahun

Jumlah sapi 25 ekor

Discounted rate 18%

| | | |
|-----------------|---|--------------------|
| Biaya Investasi | : | Rp.40.934.859.000 |
| NPV | : | Rp. 47.340.105.000 |
| IRR | : | 36,67% |
| Payback Period | : | 2 tahun 3 bulan |

Contact Person

Ir. Budiono

Regional manager of SAMPAN

Jl. Pemuda No.50 Pekalongan

Mobile +62 811 101 486